

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses persalinan merupakan serangkaian kejadian yang diawali dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan disertai dengan pengeluaran placenta dan selaput janin dari jalan lahir. Persalinan dikatakan normal bila bayi lahir dengan presentasi belakang kepala tanpa memakai alat-alat atau pertolongan istimewa serta tidak melukai ibu dan bayi, umumnya berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam. Persalinan normal (eutotia), adalah proses kelahiran janin pada kehamilan cukup bulan (aterm) pada letak memanjang dan presentasi belakang kepala disusul dengan pengeluaran placenta dan seluruh proses persalinan berakhir dalam waktu kurang dari 24 jam, tanpa tindakan dan tanpa komplikasi. (Rahayu et al., 2020)

Persalinan secara normal terjadi pada ibu hamil dengan usia kehamilan aterm (37 minggu-42 minggu). Pada proses persalinan ibu harus mampu mengeluarkan janin secara spontan dari rahim melalui jalan lahir tanpa membahayakan ibu dan janinnya. Pada masa persalinan dan kelahiran ini merupakan waktu yang mengandung risiko baik terhadap ibu maupun janin. Pada proses persalinan tentu banyak hal yang terjadi pada tubuh ibu maupun terhadap tubuh janin, salah satu yang terjadi pada masa persalinan yaitu adanya rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu, hal ini merupakan kejadian yang normal atau alamiah, tetapi banyak ibu-ibu yang tidak memahami

bahwa rasa sakit itu baik dalam proses persalinan. Hal ini disebabkan adanya perubahan dalam tubuh terutama pada uterus, karena pengaruh dari kerja hormonal yang terjadi masa persalinan. (Rahayu et al., 2020)

Kondisi nyeri yang timbul pada proses persalinan memungkinkan para ibu cenderung memilih cara yang paling gampang dan cepat untuk menghilangkan rasa nyeri, maka berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan baik secara farmakologi maupun non farmakologi.

Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO), melaporkan bahwa setiap tahun lebih dari 200 juta wanita hamil, sebagian besar kehamilan berakhir dengan kelahiran bayi hidup pada ibu yang sehat, walaupun demikian pada beberapa kasus kelahiran bukanlah peristiwa yang membahagiakan tetapi menjadi suatu masa yang penuh dengan rasa nyeri, rasa takut, penderitaan dan bahkan kematian (Mangkuji et al., 2020)

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh timbulnya penyulit persalinan yang tidak dapat segera dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu. Faktor waktu dan transportasi merupakan hal yang sangat menentukan dalam merujuk kasus resiko tinggi. Melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur merupakan tindakan yang paling tepat dalam mengidentifikasi secara dini sesuai dengan risiko yang dialami oleh ibu bersalin (Mangkuji et al., 2020)

Mulai tahun 2016, tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 secara resmi telah menggantikan tujuan pembangunan (MDGs) 2000-2015. SDGs berisi seperangkat tujuan

transformasi yang disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali. Target yang telah ditentukan oleh SDGs mengenai AKI yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Penanganan kematian ibu harus dibarengi dengan peningkatan derajat perempuan. Posisi perempuan yang lebih baik. Revolusi mental diperlukan dalam mempercepat penurunan AKI dengan mengembangkan program terbaru tentang proses persalinan salah satunya yaitu dengan persalinan dengan teknik Hypnobrthing.(Leini et al., 2019)

Metode ini dikembangkan oleh seorang bidan yang bernama Lanny Kuswandi melalui Petrer Jacson ini merupakan metode alamiah yang digunakan untuk menghilangkan rasa takut, panik, tegang dan tekanan tekanan lainyang mempengaruhi ibu selama persalinan. *Hypnobrithing* ini banyak memberikan manfaat karena melatih ibu hamil untuk selalu rileks, bersikap tenang dan dan menstabilkan emosi. (Rahayu et al., 2020)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Eka Sriwahyuni dkk tahun 2019 bahwa dengan dilakukan teknik relaksasi *hypnobrithing* responden merasakan adanya penurunan nyeri kala I. (Rahayu et al., 2020)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah adalah bagaimanakah efektivitas *Hypnobirthing* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin”?

C. Tujuan

Untuk mengetahui efektifitas hypobirthing terhadap nyeri persalinan Kala I Fase Aktif pada ibu bersalin

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini dapat memberikan informasi khususnya dibidang ilmu kebidanan tentang *Hypnobirthing* mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat tentang bagaimana cara agar mengetahui tingkat nyeri persalinan pada ibu inpartu kala 1 Fase Aktif dengan tehnik *Hypnobirthing*

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Program Studi D-III Kebidanan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari pendidikan dan bahan masukan selama mengikuti perkuliahan, khususnya mata kuliah Metodologi penelitian.